

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2012 di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman. Tepatnya di wilayah kelola Sistem Hutan Kerakyatan (SHK) Lestari desa Hurun Kecamatan Padang Cermin dan di wilayah kelola Gabungan Kelompok Pengelola Hutan dan Pelestari Hutan (GKPPH) di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling

B. Objek dan Alat Penelitian

Objek penelitian ini adalah anggota kelompok SHK Lestari Desa Hurun dan GKPPH Sumber Agung yang memanfaatkan lahan kawasan Tahura WAR sebagai sumber mata pencaharian. Pengambilan data dalam objek penelitian ini mengikutsertakan pemerintah terkait seperti Dinas Kehutanan Propinsi Lampung dan Unit Pengelola Teknis Daerah (UPTD) Tahura WAR dan LSM sebagai responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa panduan wawancara atau kuisisioner, alat tulis, kamera, kalkulator, komputer dan peralatan lainnya yang mendukung.

C. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengidentifikasi konflik status hak kelola yang terjadi antara pemerintah dan masyarakat di wilayah Tahura WAR sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berwenang dalam membuat kebijakan pengelolaan Tahura WAR.
2. Tahura adalah kawasan pelestarian alam yang dibangun untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.
3. Hutan Lindung adalah yaitu kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah.
4. Hak pengelolaan yaitu hak untuk mengelola sumberdaya hutan di sekitar pemukiman penduduk setempat dengan cara yang sesuai dengan tatanilai dan pengetahuan masyarakat setempat.
5. Konflik merupakan benturan yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang disebabkan adanya perbedaan nilai, status, kekuasaan dan kelangkaan sumberdaya.
6. Status hak kelola yaitu kejelasan status untuk menguasai tanah sebagai lahan pertanian dan sumber daya alam lainnya yang diakui oleh pihak lain dan dilindungi oleh hukum.

D. Jenis Data

Data yang dikumpulkan antara lain:

a. Data primer

Data primer yang dikumpulkan meliputi wawancara dan diskusi dengan stakeholder yang berkepentingan terhadap pengelolaan dan pemanfaatan wilayah Tahura, yang mencakup, status lahan dan kepastian akses kelola, konflik yang telah terjadi di Tahura WAR, persepsi dan keinginan masyarakat dalam pengelolaan Tahura WAR.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait seperti kantor Kecamatan, Kelurahan, Dinas Kehutanan, dan studi kepustakaan lainnya. Data sekunder ini berupa data yang berhubungan sejarah wilayah dan apa saja yang mempengaruhi kepastian akses kelola serta data lain yang mendukung.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Triangulasi yaitu suatu prosedur pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan kajian data sekunder untuk informasi independen dan dapat memperoleh kesimpulan yang relatif lebih akurat tentang objek yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *Focus Group Discussion (FGD)* sebagai teknik pengumpulan data, teknik ini umum dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah

tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini dapat mengungkap pemaknaan dari satu kelompok berdasarkan hasil diskusi terpusat pada suatu permasalahan tertentu. *Focus Group Discussion (FGD)* juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lain adalah wawancara mendalam atau observasi yang keduanya merupakan sebuah interaksi (Quartin, 2010). Pengumpulan data juga dilakukan dengan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan menggunakan teknik mengumpulkan berbagai data penunjang penelitian yang diperoleh dari studi literatur dan instansi-instansi terkait.

F. Teknik pengambilan sampel

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang bertitik tolak pada penilaian pribadi peneliti bahwa sampel-sampel yang diteliti telah mewakili populasi yang ada (Sugiarto *et al.*, 2003). Dari sekian banyak desa yang berada di dalam kawasan Tahura WAR dipilih 2 (dua) desa secara *purposive* yaitu desa yang berada dalam wilayah kelola SHK Lestari dan GKPPH Sumber Agung karena di daerah tersebut sering terjadi konflik sehingga telah mewakili populasi yang ada. Berikut jumlah KK pada desa yang akan diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah kepala keluarga (KK) pada desa-desa yang dijadikan objek penelitian

No	Nama Kelompok	Nama Desa	Jumlah KK
1	GKPPH	Sumber Agung	423 KK
2	SHK Lestari	Hurun	363 KK
Jumlah			786 KK

Sumber : Data Primer (wawancara), 2012

Jumlah Sampel (n) dihitung berdasarkan rumus Slovin (1960) dalam

Consuelo, *et al.* (1993) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{786}{1 + 786(10\%)^2} = 88,71332$$

$$n = 89 \text{ KK}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 e (10%) = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan atau persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel.

Karena setiap populasi yang berasal dari kedua desa itu berbeda, dan memiliki jumlah sub populasi yang berbeda, maka untuk mendapatkan sampel dari masing-masing sub populasi digunakan rumus sebagai berikut (Walpole, 1993).

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel keseluruhan
 n_i = banyaknya sampel ke-i
 N = banyaknya populasi keseluruhan
 N_i = banyaknya populasi ke-i

Berdasarkan rumus tersebut dapat dicari sub populasi untuk setiap desa, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 1. n_i \text{ GKPPH} &= \frac{423 \times 89}{786} \\ &= 47.896 \longrightarrow 48 \text{ KK} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. n_i \text{ SHK Lestari} &= \frac{363 \times 89}{786} \\ &= 41.10 \longrightarrow 41 \text{ KK} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh responden dari Kelompok Tani GKPPH sebanyak 48 KK dan SHK Lestari sebanyak 41 KK.

Penentuan responden yang berasal dari masyarakat dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan kategorisasi *key person*, yaitu dengan pendekatan atau prosedur untuk memahami suatu sistem dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor kunci, seperti tokoh masyarakat, tokoh adat, ketua kelompok, dan ketua sub kelompok (Sugiarto *et al.*, 2003). Metode ini dilakukan dalam menentukan responden yang menjadi tokoh kunci dalam pelaksanaan FGD yang dilakukan bersama masyarakat agar data yang didapat lebih akurat.

Dalam hal ini, penentuan sampel dipilih satu atau dua orang yang merupakan tokoh kunci dalam penelitian, apabila dengan dua orang tersebut informasi yang diperoleh belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya begitu seterusnya sampai jumlah data sesuai dengan yang dibutuhkan (Sugiyono, 2009).

Peneliti memilih responden dari pemerintah daerah dalam hal ini responden yang dipilih adalah Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dan Kepala Unit Pengelola Teknis Daerah (UPTD) Tahura WAR serta responden dari LSM yaitu Kawan Tani karena berkaitan langsung dengan konflik yang terjadi di Tahura WAR, dalam hal ini responden yang dipilih adalah Ketua LSM Kawan Tani.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah didapat dengan menggunakan metode Triangulasi (wawancara, observasi dan kajian data sekunder) dan FGD akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai data yang telah diperoleh. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Moeloeng, 1998).

Analisis secara deskriptif kualitatif dipilih karena yang menjadi obyek dalam penelitian ini mencakup banyak pihak dengan latar belakang yang berbeda dan tidak dapat dipisahkan. Dengan menggunakan analisa ini diharapkan dapat mengetahui status hak kelola di Tahura WAR termasuk konfliknya (Moeloeng, 1998).